

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Banten merupakan salah satu provinsi baru hasil pemekaran dari provinsi Jawa Barat, dimana saat ini Provinsi Banten berada dalam tahap pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor penunjang perekonomian, salah satu sektor yang sedang gencar dikembangkan adalah sektor pariwisata, seperti yang kita ketahui bersama, pariwisata merupakan bagian yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia yang menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Seperti yang telah diketahui bersama dalam beberapa tahun terakhir ini, industri pariwisata Indonesia berkembang cukup pesat dan memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan sebagai penghasil devisa negara setelah gas alam dan minyak bumi.

Kota Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten memiliki lokasi yang sangat strategis, dimana Kota Serang dikelilingi kabupaten dan kota lain, serta sangat mudah di akses dari setiap kabupaten kota yang ada karena terletak tepat di tengah dan sebagai pusat pemerintahan provinsi Banten. Kota Serang memiliki beberapa destinasi wisata utama, satu diantaranya adalah Kawasan Banten Lama, yang merupakan ikon Provinsi Banten itu sendiri.

Banten Lama merupakan suatu kawasan wisata, berlokasi di Kecamatan Kasemen berjarak 12 Km ke arah utara dari pusat Kota Serang menuju teluk Banten. Kawasan tersebut berupa kompleks peninggalan Kesultanan Banten terdiri atas peninggalan-peninggalan sejarah diantaranya Masjid Agung Banten, Keraton, Benteng, Vihara dan Pemakaman Sultan-sultan Banten yang tentunya menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan.

Tabel 1.1
Destinasi Wisata Di Kawasan Banten Lama

No.	Nama Destinasi Wisata	Kondisi
1	Masjid Agung Banten	Terawat
2	Masjid Kenari	Terawat
3	Masjid Kasunyatan	Terawat
4	Musium Situs Kepurbakalaan Banten Lama	Terawat
5	Benteng Spelwijk	Tidak Terawat
6	Situs Watu Gilang	Tidak Terawat
7	Kerkof	Tidak Terawat
8	Vihara Avalokitesvara	Sangat Terawat
9	Keraton Kaibon	Terawat
10	Keraton Surosoan	Terawat
11	Kompleks Pemakaman Kesultanan	Terawat
12	Makam Sultan Maulana Yusuf	Terawat
13	Makam Arya Mandalika	Terawat

Sumber : Dinas Pemuda, olahraga, Pariwisata dan Budaya Kota Serang

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011, Kawasan Banten Lama termasuk dalam salah satu Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN), sedangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Serang Pasal 11 Ayat 3 (c), Banten Lama dan sekitarnya sebagai tempat wisata regigi purbakala, budaya dan minat khusus. Hal ini selaras dengan RIPPAN Provinsi Banten dalam Pasal 7 ayat 1 tentang pengembangan dan kebijakan bahwa pengembangan Pariwisata yang menjadikan sub sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan daerah dengan melestarikan ciri khas daerah serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi alam dan budaya secara berkelanjutan.

Daya tarik yang dimiliki Banten Lama sudah sangat dikenal oleh para wisatawan lokal maupun nasional, terbukti dengan tercatatnya 8 juta wisatawan dalam satu tahun (Kabar Banten 2005). Sedangkan menurut Neraca Satelit Pariwisata Daerah Provinsi Banten, kawasan wisata Banten Lama menduduki urutan ke dua dengan pengunjung terbanyak sebesar 9.909.908 pengunjung (2009) dan 9.536.442 pengunjung (2010) setelah Pantai Anyer. Dapat dibayangkan dengan sekian banyak pengunjung yang datang setiap tahunnya tentu akan sangat berpengaruh dan memberikan dampak bagi kehidupan masyarakat sekitar.

Berdasarkan skripsi Nina Nurliana Arnas (0700081) yang meneliti tentang potensi Kawasan Banten Lama dan karakteristik wisatawan, dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kawasan Wisata Banten Lama” menjelaskan bahwa Kawasan Banten Lama memiliki potensi yang cukup mendukung untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, namun sampai saat ini karakteristik wisatawan didominasi oleh wisatawan lokal dengan mayoritas mata pencaharian sebagai petani dengan motivasi kunjungan untuk melakukan ziarah terutama dihari libur dan hari besar keagamaan, dengan mengunjungi masjid Agung Banten sebagai tujuan utama dan makam-makam para sultan. Sedangkan Kawasan Banten Lama sesungguhnya memiliki banyak objek yang bisa dikunjungi, seperti keraton, benteng dan vihara.

Namun sampai saat ini kawasan tersebut tidak dikelola secara keseluruhan baik itu oleh pemerintah ataupun pengelola, yang menjadi fokus/destinasi utama adalah hanya masjid agung banten saja, sedangkan objek objek lain hampir tidak pernah dikunjungi oleh para wisatawan. Sebagai suatu kawasan wisata, harusnya keberadaan objek objek peninggalan sejarah yang lain nya bisa dikembangkan, agar terjadi optimalisasi kawasan secara terpadu sebagai destinasi wisata religi.

Kondisi yang sangat memprihatinkan ketika berkunjung, hampir semua objek menunjukkan kondisi yang tidak terawat, kumuh, dan dijadikan tempat beraktifitas msyarakat sekitar seperti untuk mengembala kambing, bermain bola, tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya. Pengelolaan dan kesadaran masyarakat yang belum maksimal yang menjadi salah satu kendala berkembangnya Kawasan Wisata Banten Lama.

Inilah yang harus menjadi perhatian kita, dimana terdapat banyak objek yang sangat potensial namun belum ada sama sekali upaya pengoptimalisasian potensi-potensi tersebut, yang harapannya Banten Lama dapat menjadi suatu kawasan terpadu wisata religi tidak hanya Masjid Agung nya saja yang dikunjungi tapi seluruh Kawasan Banten Lama.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang terdapat di lapangan. Masalah dalam penelitian didapatkan dari kondisi langsung dilapangan melalui observasi, dokumentasi, dan study penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Sehingga muncul beberapa masalah masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Kawasan Wisata Banten Lama yang tidak optimal
2. Pengelolaan yang belum ter arah
3. Konflik antar pengelola dengan pemerintah
4. Fasilitas yang minim
5. Kebersihan dan kenyamanan yang kurang mendukung
6. Masyarakat yang apatis terhadap keberadaan kawasan wisata

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang dijadikan fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya optimalisasi pengelolaan Banten Lama sebagai kawasan wisata religi?
2. Bagaimana Kelestarian Benda Cagar Budaya di Kawasan Banten Lama?
3. Bagaimana hubungan antara partisipasi masyarakat dan pelestarian cagar budaya yang ada dikawasan Banten Lama?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan upaya optimalisasi pengelolaan kawasan wisata banten lama sebagai wisata religi.
2. Mengidentifikasi kelestarian benda cagar budaya
3. Menganalisis hubungan hubungan partisipasi masyarakat terhadap pelestarian cagar budaya di kawasan Banten Lama.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah setempat berkenaan dengan masalah-masalah yang harus diselesaikan di kawasan tersebut.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan kawasan Banten Lama.
3. Sebagai bahan masukan bagi pengelola dalam pengembangan Kawasan Wisata Banten Lama
4. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dalam mendukung keberadaan Kawasan Wisata Banten Lama.
5. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab, sebagai berikut ini :

1. Bab I Pendahuluan

Bab I skripsi ini membahas uraian tentang *;latar belakang penelitian*, penelitian ini berdasarkan data-data, fakta-fakta suber referensi dan permasalahan yang terjadi yaitu mengenai krang optimalnya kawasan wisata Banten Lama sebagai suatu tujuan wsiata reigius. *Identifikasi masalah penelitian*, dalam

penelitian ini terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sehingga peneliti dapat menentukan batasan masalah dengan fokus kajian terhadap kendala-kendala yang terjadi dalam pengembangan pengelolaan dan kondisi masyarakat.

Rumusan masalah, dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah mengenai optimalisasi kawasan wisata banten lama sebagai wisata religi, partisipasi masyarakat sekitar kawasan wisata dan peran pengelola serta pemerintah dalam pengelolaan. *Tujuan penelitian*, menjelaskan tentang tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini berdasarkan poin-poin dalam rumusan masalah. *Manfaat penelitian*, dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, pengelola dan pemerintah dalam upaya pengembangan kawasan wisata Banten Lama. *Struktur organisasi skripsi*, berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab.

2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Tindakan

Bab II dalam penelitian ini berisi uraian tentang ; *Kajian Pustaka*, membahas mengenai teori-teori yang relevan yang memperkuat dalam penelitian ini, yang berisi konsep-konsep sebagai berikut pariwisata, jenis-jenis pariwisata, perencanaan dan pengembangan pariwisata, kawasan wisata Banten Lama sebagai wisata religius serta partisipasi masyarakat. *Kerangka Pemikiran*, menjelaskan tentang proses identifikasi masalah-masalah yang peneliti buat melalui bagan-bagan yang saling berkaitan membentuk suatu kerangka pikir dalam melandasi munculnya latar belakang masalah penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab III dalam penelitian tindakan ini memaparkan lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, analisis data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab IV, memaparkan dan menguraikan mengenai masalah-masalah yang dihadapi, upaya optimalisasi kawasan wisata Banten Lama sebagai wisata religi, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan pelestarian objek-objek peninggalan serta peranan pengelola/pemerintah dalam pengelolaan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Membahas penjelasan secara singkat mengenai hasil dari penelitian dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

6. Daftar Pustaka

Berisi mengenai semua sumber tertulis yang relevan dalam penelitian ini, berupa buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber lain. Dalam penulisan daftar pustaka ini mengunakan sistem penulisan Harvard berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah UPI tahun 2013.

7. Lampiran-Lampiran

Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul untuk memudahkan pembaca.